

Dari Dana Zakat Menjadi Harapan: Program Penyaluran BAZNAS Jember Untuk Masyarakat

Muhammad Khoirudin, Emylia Sukmawati Rohmah, Devina Fitrika Dewi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN KH Achmad Siddiq Jember

Pascasarjana Ekonomi Syariah UIN KH Achmad Siddiq Jember

Email korespondensi : Khoirudinm889@gmail.com

Abstrak

Zakat merupakan salah satu instrumen dalam sistem ekonomi Islam yang mempunyai fungsi strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi ketimpangan sosial. Oleh sebab itu, keberadaan lembaga pengelola zakat sangat diperlukan untuk menjamin dana zakat yang dihimpun dari masyarakat dapat dikelola dan disalurkan kepada mustahik secara tepat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. BAZNAS Kabupaten Jember sebagai lembaga yang bertugas mengelola zakat memiliki peran dalam menyalurkan dana zakat melalui berbagai program dan kegiatan yang ditujukan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan berbagai program penyaluran dana zakat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember serta mengkaji perannya dalam memberikan manfaat dan menumbuhkan harapan bagi para penerima manfaat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan pengelolaan serta penyaluran dana zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran dana zakat tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan sosial masyarakat, tetapi juga memiliki fungsi pemberdayaan yang dapat mendorong peningkatan kesejahteraan dan kemandirian mustahik. Penyaluran zakat yang dilaksanakan secara tepat sasaran, transparan, dan berlandaskan prinsip-prinsip syariat Islam mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan penerima manfaat. Dengan demikian, optimalisasi program penyaluran dana zakat menjadi langkah penting dalam mendukung terwujudnya pemerataan ekonomi dan kesejahteraan sosial sesuai dengan tujuan utama zakat.

Kata Kunci: Zakat, Distribusi Dana, BAZNAS Kabupaten Jember, Penerima Zakat, Kesejahteraan Sosial.

Abstract

Zakat serves as a significant component of the Islamic economic system, particularly in promoting social welfare and addressing economic disparities within society. For this reason, zakat management institutions have an important responsibility to collect, manage, and distribute zakat funds effectively to eligible recipients. In Jember Regency, BAZNAS carries out this responsibility by implementing a range of programs and social initiatives designed to channel zakat assistance to communities in need. This study seeks to examine the zakat distribution initiatives conducted by BAZNAS Jember and to explore their contribution to improving the lives and expectations of beneficiary communities. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, document analysis, and relevant literature. The findings suggest that zakat distribution extends beyond providing short-term financial or social assistance. It can also function as a mechanism for community empowerment, helping mustahik improve their economic conditions and develop greater independence. When zakat is distributed fairly, accurately, transparently, and in accordance with Islamic principles, it has the potential to generate meaningful benefits for its recipients. Consequently, strengthening and optimizing zakat distribution programs is crucial to achieving the broader objectives of zakat, including greater economic equality and sustainable social well-being. Zakat serves as a significant component of the Islamic economic system, particularly in promoting social welfare and addressing economic disparities within society. For this reason, zakat management institutions have an important responsibility to collect, manage, and distribute zakat funds effectively to eligible recipients. In Jember Regency, BAZNAS carries out this responsibility by implementing a range of programs and social initiatives designed to channel zakat assistance to communities in need. This study seeks to examine the zakat distribution initiatives conducted by BAZNAS Jember and to explore their contribution to improving the lives and expectations of beneficiary communities. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, document analysis, and relevant literature. The findings suggest that zakat distribution extends beyond providing short-term financial or social assistance. It can also function as a mechanism for community empowerment,

helping mustahik improve their economic conditions and develop greater independence. When zakat is distributed fairly, accurately, transparently, and in accordance with Islamic principles, it has the potential to generate meaningful benefits for its recipients. Consequently, strengthening and optimizing zakat distribution programs is crucial to achieving the broader objectives of zakat, including greater economic equality and sustainable social well-being.

Keywords: Zakat, Fund Distribution, BAZNAS Jember Regency, Zakat Recipients, Social Welfare.

Pendahuluan

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia kepada Allah Swt., tetapi juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Kewajiban zakat pada dasarnya tidak semata-mata menjadi bentuk ibadah yang bersifat individual, melainkan mengandung nilai kepedulian dan tanggung jawab sosial. Melalui mekanisme zakat, sebagian kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang berkecukupan dialokasikan kepada kelompok yang berhak menerimanya. Dengan demikian, zakat dapat menjadi salah satu sarana distribusi kekayaan yang berperan dalam mengurangi kesenjangan serta menciptakan keseimbangan sosial.¹

Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, Indonesia memiliki potensi penghimpunan zakat yang cukup besar. Apabila dikelola secara baik, potensi tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.² Pengelolaan zakat memerlukan prinsip profesionalitas, amanah, transparansi, dan ketepatan dalam menentukan sasaran penerima manfaat. Keberhasilan suatu lembaga pengelola zakat tidak hanya dapat dilihat dari jumlah dana yang berhasil dikumpulkan, tetapi juga dari sejauh mana dana tersebut mampu disalurkan dan dimanfaatkan secara efektif oleh masyarakat yang membutuhkan.

Dalam sistem pengelolaan zakat, proses pendistribusian menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan. Dana zakat yang telah terkumpul perlu disalurkan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dan ketentuan hukum yang berlaku. Islam telah menetapkan kelompok-kelompok yang berhak menerima zakat atau asnaf, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 60. Ketentuan tersebut menjadi pedoman penting bagi lembaga pengelola zakat dalam melakukan seleksi dan penetapan penerima bantuan.³

BAZNAS sebagai lembaga resmi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat memiliki tugas untuk melakukan penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana zakat. Dalam lingkup daerah, BAZNAS Kabupaten Jember memiliki posisi yang strategis dalam menghubungkan masyarakat yang memiliki kewajiban atau kemampuan untuk berzakat dengan kelompok masyarakat yang membutuhkan bantuan.⁴ Melalui pengelolaan yang terstruktur dan terorganisasi, keberadaan BAZNAS Jember diharapkan dapat memperluas jangkauan manfaat zakat dan meningkatkan efektivitas penyalurannya kepada masyarakat.

Bagi masyarakat penerima, bantuan zakat tidak hanya dapat dipandang sebagai dukungan dalam bentuk materi semata. Dalam kondisi ekonomi yang terbatas, bantuan tersebut dapat memberikan dorongan dan harapan bagi mustahik untuk memperbaiki kondisi kehidupannya. Dana zakat dapat dimanfaatkan untuk membantu memenuhi kebutuhan pokok, mengurangi tekanan ekonomi, mendukung akses pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta menciptakan peluang untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat penerima manfaat.⁵

Seiring dengan perkembangan sistem pengelolaan zakat, pola penyaluran dana zakat juga semakin beragam. Zakat tidak lagi hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam jangka pendek, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi. Penyaluran secara konsumtif tetap memiliki peranan penting, terutama bagi mustahik yang berada dalam keadaan darurat atau membutuhkan bantuan segera. Di sisi lain, penyaluran zakat secara produktif dapat menjadi

¹ Khairuddin Damanik, Amrin, dan Muhammad Albahi, "Peran Zakat dalam Ekonomi Mikro Islam: Dampak pada Kesejahteraan Sosial," *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 9, no. 5 (2024).

² Muhammad Hasbi Zaenal dkk., "Mapping Zakat Potential at the City Level in Indonesia and Strategies for Optimizing Zakat Collection," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 13, no. 1 (2022).

³ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 *tentang Pengelolaan Zakat*, khususnya Pasal 25 dan Pasal 26

⁴ Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia, Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2019 tentang Tugas dan Wewenang Pimpinan BAZNAS, yang menjelaskan bahwa BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota *melaksanakan tugas dan fungsi pengelolaan zakat pada wilayah masing-masing*.

⁵ Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, dan Salahuddin El Ayyubi, "Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): 19–32.

upaya untuk mendorong penerima manfaat agar memiliki kemampuan ekonomi yang lebih mandiri melalui kegiatan usaha atau aktivitas produktif lainnya.

Efektivitas program penyaluran zakat juga berkaitan erat dengan ketepatan dalam menentukan sasaran penerima. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat perlu melaksanakan proses identifikasi, pendataan, verifikasi, dan pemantauan terhadap kondisi mustahik secara cermat. Ketepatan sasaran dalam penyaluran akan membantu memastikan bahwa dana zakat benar-benar memberikan manfaat bagi pihak yang berhak sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang mengelola dana zakat.⁶

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan program penyaluran dana zakat oleh BAZNAS Kabupaten Jember menjadi fenomena yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini berfokus pada upaya memahami bagaimana program penyaluran zakat dapat memberikan manfaat nyata sekaligus menumbuhkan harapan bagi masyarakat penerima manfaat. Dengan adanya pengelolaan dan penyaluran yang baik, zakat tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi instrumen sosial dan ekonomi yang mampu berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan serta penguatan kehidupan masyarakat.⁷

Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaan program pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember kepada masyarakat penerima manfaat?
2. Sejauh mana program pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Jember berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menjadi kendala dalam pelaksanaan program pendistribusian dana zakat BAZNAS Kabupaten Jember kepada masyarakat?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menggambarkan proses pelaksanaan program pendistribusian dana zakat yang diselenggarakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember.
2. Untuk mengkaji kontribusi program pendistribusian dana zakat dalam membantu pemenuhan kebutuhan serta mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai penerima manfaat.
3. Untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi pendukung maupun kendala dalam pelaksanaan program pendistribusian dana zakat kepada masyarakat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat memberikan pemahaman secara lebih mendalam mengenai proses pelaksanaan program pendistribusian dana zakat serta manfaat dan perubahan yang dirasakan oleh masyarakat sebagai penerima manfaat.

Penelitian dilaksanakan di BAZNAS Kabupaten Jember. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara, seperti pengelola atau pengurus BAZNAS, mustahik penerima manfaat, serta pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan program penyaluran zakat. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai bahan tertulis yang mendukung penelitian, antara lain dokumen lembaga, laporan kegiatan, buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, serta sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara bertahap melalui proses pemilihan dan penyederhanaan data, penyusunan atau penyajian data secara sistematis, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian. Untuk

⁶ Nabila, Fauziah. "Kurangnya Data Mustahik yang Akurat: Menghambat Penyaluran Zakat Tepat Sasaran." *Maliki Interdisciplinary Journal*, Vol. 2, No. 11, 2024, hlm. 152–157.

⁷ Badan Amil Zakat Nasional, "Zakat Instrumen Pemberdayaan Sosial dan Penguatan Ekonomi Umat," BAZNAS Kota Surabaya, 9 Januari 2026

memastikan kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini dapat menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil Dan Pembahasan

a. Konsep Penyaluran Dana Zakat

Pendistribusian dana zakat merupakan kegiatan penyaluran dana yang telah berhasil dihimpun dari para muzaki kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk menerimanya. Dalam ajaran Islam, kelompok penerima zakat tersebut disebut sebagai mustahik. Pelaksanaan pendistribusian zakat perlu berlandaskan pada prinsip dan ketentuan syariat agar dana yang dikeluarkan oleh muzaki dapat disampaikan kepada sasaran yang tepat serta memberikan manfaat sesuai dengan tujuan disyariatkannya zakat.

Zakat juga memiliki peranan yang strategis dalam mendukung terciptanya pemerataan dan keseimbangan ekonomi di tengah masyarakat. Proses pengalihan sebagian harta dari kelompok masyarakat yang memiliki kelebihan kemampuan ekonomi kepada golongan yang membutuhkan mencerminkan nilai keadilan, solidaritas, dan kepedulian sosial yang menjadi bagian dari ajaran Islam. Dengan demikian, kegiatan penyaluran zakat tidak semata-mata dipahami sebagai pemberian bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.⁸

Dalam pengelolaannya melalui lembaga, pendistribusian zakat harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan memiliki dasar pertanggungjawaban yang jelas. Lembaga pengelola zakat perlu menyusun mekanisme yang mencakup proses pendataan calon mustahik, pemeriksaan atau verifikasi terhadap kondisi penerima, penentuan bentuk bantuan yang sesuai dengan kebutuhan, hingga melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Sistem tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa dana zakat dapat dikelola secara efektif dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat penerima.

b. Program Penyaluran BAZNAS Jember kepada Masyarakat

BAZNAS Kabupaten Jember memiliki tanggung jawab dalam mendistribusikan dana zakat yang telah dihimpun kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan sebagai penerima zakat atau mustahik. Pelaksanaan program pendistribusian tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan tingkat prioritas masyarakat yang menjadi penerima manfaat. Dengan demikian, penyaluran dana zakat tidak hanya dilakukan dalam satu bentuk bantuan, melainkan dapat disesuaikan dengan berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat.⁹

Dana zakat dapat disalurkan melalui berbagai bentuk program, seperti bantuan pemenuhan kebutuhan pokok, dukungan di bidang pendidikan dan kesehatan, bantuan kemanusiaan, serta program yang mendukung peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Beragamnya bentuk program tersebut menunjukkan bahwa zakat dapat dimanfaatkan sebagai instrumen sosial yang mampu memberikan respons terhadap berbagai kebutuhan dan permasalahan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, ketepatan dalam menentukan penerima menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan program pendistribusian zakat. Oleh sebab itu, BAZNAS perlu melakukan proses pendataan dan pemeriksaan terhadap calon penerima manfaat secara cermat. Langkah tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa dana zakat benar-benar diberikan kepada pihak yang berhak dan membutuhkan, sekaligus meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan atau ketidaktepatan dalam penyaluran bantuan.

Di samping ketepatan sasaran, prinsip keadilan juga perlu menjadi perhatian dalam proses pendistribusian dana zakat. Kondisi ekonomi dan kebutuhan setiap mustahik tidak selalu sama sehingga bentuk bantuan yang diberikan perlu disesuaikan dengan keadaan masing-masing penerima. Mustahik yang berada dalam kondisi darurat dapat diprioritaskan untuk memperoleh bantuan yang bersifat konsumtif guna memenuhi kebutuhan mendesak, sedangkan

⁸ Syarifuddin dan Trimulato, "Pemberdayaan Ekonomi Lokal Mustahiq Berbasis Filantropi Islam Melalui Zakat Pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia," *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 83–99.

⁹ Humas BAZNAS Jember, "Baznas Jember Salurkan 1 Miliar Dana Zakat dan Infaq," BAZNAS Kabupaten Jember, 16 Januari 2025

masyarakat yang memiliki potensi dan kemampuan untuk berkembang dapat diberikan bantuan yang bersifat produktif sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan ekonominya¹⁰

c. Dana Zakat sebagai Sumber Harapan bagi Masyarakat

Bagi masyarakat yang berada dalam kondisi keterbatasan ekonomi, keberadaan bantuan zakat tidak hanya memberikan manfaat dalam bentuk dukungan materi. Zakat juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian, ketenangan, dan optimisme karena masyarakat menyadari bahwa terdapat pihak dan lembaga yang memberikan perhatian terhadap kesulitan yang mereka alami. Dengan demikian, zakat memiliki nilai sosial yang dapat memperkuat solidaritas di tengah kehidupan masyarakat.¹¹

Pendistribusian dana zakat berperan dalam membantu mustahik memenuhi berbagai kebutuhan yang bersifat mendesak. Dalam situasi tertentu, bantuan yang diterima dapat mengurangi tekanan ekonomi keluarga dan membantu mereka memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pengelola zakat memiliki kedudukan penting sebagai bagian dari mekanisme perlindungan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap sesama.¹²

Selain berfungsi untuk membantu pemenuhan kebutuhan dalam jangka pendek, dana zakat juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong peningkatan kemandirian ekonomi. Melalui berbagai kegiatan pemberdayaan, mustahik dapat memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan, menjalankan usaha, serta menciptakan atau meningkatkan sumber pendapatan. Hal tersebut menunjukkan adanya pergeseran orientasi pengelolaan zakat dari bantuan yang bersifat sementara menuju pemberdayaan yang diharapkan mampu menciptakan peningkatan kesejahteraan secara berkelanjutan.¹³

Pemahaman tersebut menjadikan zakat tidak hanya sebagai bentuk bantuan, tetapi juga sebagai sumber harapan bagi masyarakat penerima manfaat. Harapan tersebut muncul ketika bantuan yang diberikan tidak sekadar membantu mereka memenuhi kebutuhan saat ini, melainkan juga membuka kesempatan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang. Dalam jangka panjang, keberhasilan suatu program zakat dapat dilihat dari perubahan positif dalam kondisi sosial dan ekonomi mustahik serta meningkatnya kemampuan mereka untuk hidup secara lebih mandiri.¹⁴

d. Pentingnya Ketepatan Sasaran dalam Penyaluran Zakat

Ketepatan dalam menentukan penerima manfaat menjadi salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan pendistribusian dana zakat. Dana zakat perlu disalurkan kepada pihak yang benar-benar memiliki hak untuk menerimanya sesuai dengan kriteria mustahik. Ketidaktepatan dalam menetapkan penerima dapat menyebabkan manfaat zakat tidak optimal serta menghambat tercapainya tujuan sosial dan ekonomi dari pelaksanaan zakat.¹⁵

Untuk memastikan penyaluran dilakukan secara tepat, lembaga pengelola zakat perlu melaksanakan proses pendataan secara sistematis dan menyeluruh. Berbagai informasi mengenai keadaan ekonomi calon penerima, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, kondisi tempat tinggal, serta kebutuhan yang dihadapi dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan dan bentuk bantuan yang sesuai.

¹⁰ Nur Kholida Zia, "Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Melalui Platform Digital di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1, No. 2 (2024).

¹¹ Muhamad Syafiqul Humam dan Muh. Hanif, "Islam, Solidaritas Sosial, Praktik Pengumpulan dan Pendistribusian Zakat Fitrah di Desa Pesantren," *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, Vol. 9, No. 2, 2024

¹² Khalifah Muhamad Ali, Nydia Novira Amalia, dan Salahuddin El Ayyubi, "Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik," *AL-MUZARA'AH*, Vol. 4, No. 1 (2016): 19–32

¹³ Sami Ayu dan Galuh Mustika Argarini, "Zakat Produktif sebagai Solusi Pengentasan Kemiskinan," *Journal of Economic and Islamic Research*, Vol. 4, No. 1 (2025).

¹⁴ A. Djalaluddin dkk., "Productive Zakat, Business Growth, and Mustahiq Welfare: Evidence from BAZNAS Malang," *Review of Islamic Social Finance and Entrepreneurship*, Vol. 5, No. 1 (2026): 137–157.

¹⁵ Deni Kamaludin Yusup, Dadang Husen Sobana, dan Fachrurazy, "The Effectiveness of Zakat Distribution at the National Zakat Agency," *Al-'Adalah*, Vol. 18, No. 1, <https://doi.org/10.24042/adalah.v18i1.9912>

Selain melakukan pendataan secara langsung, proses verifikasi juga dapat diperkuat melalui kerja sama dengan masyarakat maupun pihak-pihak yang memiliki informasi mengenai kondisi calon penerima. Keterangan dari lingkungan sekitar, tokoh masyarakat, atau pihak terkait lainnya dapat menjadi data pendukung untuk memastikan bahwa bantuan benar-benar diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan dan berhak menerimanya.

Dalam pelaksanaannya, prinsip ketepatan sasaran perlu didukung oleh penerapan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat. Muzaki dan masyarakat pada umumnya perlu memperoleh keyakinan bahwa dana yang telah dipercayakan kepada lembaga dikelola secara bertanggung jawab, profesional, dan disalurkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keterbukaan dalam pengelolaan dan penyaluran dana zakat dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat serta mendorong semakin banyak muzaki untuk menunaikan kewajiban zakat melalui lembaga pengelola zakat yang resmi.¹⁶

e. Dampak Program Penyaluran terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Program pendistribusian dana zakat berpotensi memberikan manfaat yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sebagai penerima manfaat. Dari aspek sosial, keberadaan zakat dapat menumbuhkan rasa kepedulian, kebersamaan, dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Melalui proses pendistribusian zakat, tercipta hubungan sosial antara muzaki sebagai pihak yang mengeluarkan sebagian hartanya dan mustahik sebagai pihak yang berhak menerima, sehingga tercermin nilai tolong-menolong dan tanggung jawab sosial.¹⁷

Dalam aspek ekonomi, bantuan zakat dapat membantu meringankan beban masyarakat, terutama dalam memenuhi berbagai kebutuhan pokok sehari-hari. Manfaat tersebut dapat menjadi lebih berkelanjutan apabila dana zakat disalurkan melalui kegiatan yang berorientasi pada pemberdayaan. Dengan adanya program pemberdayaan, penerima manfaat dapat memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keterampilan, mengembangkan potensi, serta memperkuat kemampuan ekonomi yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mereka.¹⁸

Meskipun demikian, keberhasilan suatu program penyaluran zakat tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang telah didistribusikan. Penilaian terhadap keberhasilan program juga perlu dilakukan dengan melihat perubahan dan manfaat nyata yang dirasakan oleh para mustahik. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi, pemantauan, dan pendampingan secara berkelanjutan menjadi bagian yang penting, khususnya dalam pelaksanaan program zakat yang bertujuan untuk mendorong pemberdayaan dan kemandirian ekonomi masyarakat.¹⁹

f. Faktor Pendukung dan Hambatan Penyaluran Dana Zakat

Keberhasilan pelaksanaan program pendistribusian dana zakat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Salah satu faktor yang penting adalah tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Kepercayaan yang baik dapat mendorong masyarakat, khususnya muzaki, untuk menyalurkan zakatnya melalui lembaga resmi. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, profesional, dan memiliki komitmen yang kuat juga menjadi faktor penting dalam menunjang pengelolaan dan penyaluran dana zakat. Dukungan dari berbagai pihak melalui kerja sama dan koordinasi dalam kegiatan pendataan maupun pendistribusian bantuan turut membantu meningkatkan efektivitas program.²⁰

Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan program penyaluran dana zakat juga tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang dapat dihadapi adalah belum tersedianya data yang lengkap dan akurat mengenai masyarakat yang membutuhkan bantuan. Kondisi sosial dan ekonomi masyarakat yang dapat berubah sewaktu-waktu

¹⁶ Husnul Hotimah dan Noven Suprayogi, "Meta-Analysis Study: The Effects of Accountability and Transparency on Muzaki's Trust in Zakat Institutions in Indonesia," *Review of Islamic Economics and Finance*, Vol. 6, No. 2 (2023).

¹⁷ Syarifuddin dan Trimulato, "Pemberdayaan Ekonomi Lokal Mustahiq Berbasis Filantropi Islam Melalui Zakat Pada Lembaga Amil Zakat di Indonesia," *Jihbiz: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* 8, no. 2 (2024): 83–99.

¹⁸ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta," *La Riba* 2, no. 1

¹⁹ Riska Octavia Habie, Mitra Riani Aisyah, M. Syarif H. Djauhari, dan Nur Anisa S. Hasan, "Evaluation of the Implementation of Productive Zakat in Empowering Mustahik Owned MSMEs," *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 3 (2026).

²⁰ Husnul Hotimah dan Noven Suprayogi, "Meta-Analysis Study: The Effects of Accountability and Transparency on Muzaki's Trust in Zakat Institutions in Indonesia," *Review of Islamic Economics and Finance*, Vol. 6, No. 2 (2023).

juga menjadi tantangan dalam menentukan kebutuhan serta prioritas penerima manfaat. Di samping itu, cakupan wilayah yang luas dan tingginya jumlah masyarakat yang membutuhkan dapat menyulitkan lembaga dalam memastikan bantuan dapat disalurkan secara merata dan tepat kepada pihak yang berhak.²¹

Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program penyaluran zakat. Penguatan sistem pendataan dan pemutakhiran informasi mengenai calon penerima manfaat perlu dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, koordinasi dan kerja sama antara lembaga pengelola zakat dengan pemerintah maupun pihak terkait perlu ditingkatkan. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mempermudah pengelolaan data dan proses pemantauan penyaluran bantuan. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, program zakat dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan perkembangan serta kebutuhan masyarakat penerima manfaat.²²

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Jember mempunyai peranan yang penting dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mustahik. Dana zakat tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam jangka pendek, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan ekonomi untuk membantu mustahik menjadi lebih mandiri. Bantuan zakat dapat diberikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti bantuan kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, maupun bantuan usaha produktif.

Keberhasilan program penyaluran zakat bergantung pada ketepatan dalam menentukan penerima manfaat, serta penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan profesionalitas dalam pengelolaannya. BAZNAS perlu melakukan pendataan, verifikasi, penyaluran, serta pemantauan secara berkelanjutan agar bantuan yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mustahik. Meskipun pelaksanaannya didukung oleh kepercayaan masyarakat, sumber daya manusia, dan kerja sama berbagai pihak, masih terdapat beberapa hambatan, seperti keterbatasan data, perubahan kondisi ekonomi masyarakat, luasnya wilayah, dan tingginya jumlah masyarakat yang membutuhkan bantuan.

Dengan demikian, peningkatan kualitas pengelolaan dan pendistribusian zakat perlu terus dilakukan melalui perbaikan sistem pendataan, pemanfaatan teknologi, penguatan kerja sama, serta evaluasi secara berkala. Apabila dikelola secara efektif dan sesuai dengan prinsip syariat Islam, zakat dapat memberikan manfaat yang lebih luas, membangun harapan bagi mustahik, serta mendukung terciptanya kesejahteraan sosial dan pemerataan ekonomi di masyarakat.

Saran

Dana zakat merupakan salah satu instrumen penting dalam membantu masyarakat yang berada dalam kondisi ekonomi kurang mampu sekaligus mendukung terciptanya kesejahteraan sosial. Melalui program-program penyaluran yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Jember, zakat dapat menjadi wujud nyata kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan. Selain membantu meringankan kesulitan ekonomi, dana tersebut juga dapat memberikan dorongan kepada penerima manfaat untuk memperbaiki taraf kehidupannya.

Pemanfaatan dana zakat tidak hanya terbatas pada pemberian bantuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam jangka waktu tertentu. Zakat juga dapat diarahkan pada kegiatan pemberdayaan yang mampu mengembangkan potensi serta meningkatkan kemampuan ekonomi mustahik. Agar tujuan tersebut dapat tercapai secara maksimal, pelaksanaan penyaluran zakat harus dilakukan secara tepat, amanah, transparan, dan tetap sesuai dengan ketentuan serta nilai-nilai syariat Islam.

Efektivitas program pendistribusian zakat dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain ketersediaan data penerima yang valid, kualitas sumber daya manusia yang profesional, serta adanya proses pengawasan dan evaluasi secara rutin. Pengelolaan yang dilakukan secara optimal dapat membantu meringankan persoalan ekonomi masyarakat, meningkatkan rasa kebersamaan dan kepedulian sosial, serta memberikan dampak positif terhadap kehidupan mustahik.

²¹ Fauziah Nabila, "Kurangnya Data Mustahik yang Akurat: Menghambat Penyaluran Zakat Tepat Sasaran," *Maliki Interdisciplinary Journal*, Vol. 2, No. 11 (2024): 152–157

²² M. Ariiq Hawwari dan Soiman, "Manajemen Pengawasan Pendistribusian Zakat pada Baznas Kota Binjai," *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Masyarakat Islam*, Vol. 16, No. 1 (2026).

Pada dasarnya, zakat bukan hanya bantuan yang bersifat material, tetapi juga memiliki nilai yang lebih luas dalam memberikan semangat dan harapan bagi para penerimanya. Melalui dukungan yang diberikan, mustahik diharapkan memiliki peluang untuk meningkatkan taraf hidup, mencapai kemandirian, dan memperoleh kehidupan yang lebih sejahtera. Oleh sebab itu, program pendistribusian zakat yang dijalankan oleh lembaga seperti BAZNAS Kabupaten Jember perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan agar manfaatnya semakin luas serta mampu memberikan perubahan yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Ali, Khalifah Muhamad, Nydia Novira Amalia, dan Salahuddin El Ayyubi. "Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik." *Al-Muzara'ah* 4, no. 1 (2016): 19–32. <https://doi.org/10.29244/jam.4.1.19-32>. Penelitian ini relevan karena membahas dampak zakat produktif dan konsumtif terhadap kesejahteraan mustahik.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2024. Jakarta: BAZNAS, 2025. Laporan ini memuat gambaran pengelolaan, penghimpunan, dan penyaluran zakat secara nasional.
- Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2025. Jakarta: BAZNAS, 2026.
- BAZNAS. Outlook Zakat Indonesia 2022. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021.
- BAZNAS. Rencana Strategis BAZNAS 2020–2025. Jakarta: Badan Amil Zakat Nasional, 2021.
- BAZNAS. Indeks Kesehatan Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021.
- BAZNAS. Indeks Koordinasi Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021.
- BAZNAS. Panduan Manajemen Risiko Organisasi Pengelola Zakat. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021.
- BAZNAS. Panduan Kodifikasi Program Zakat Berbasis Matriks SDGs. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021.
- BAZNAS. Standar Laboratorium Manajemen Zakat. Jakarta: Pusat Kajian Strategis BAZNAS, 2021. Berbagai publikasi resmi BAZNAS tersebut relevan untuk membahas potensi zakat, tata kelola organisasi pengelola zakat, koordinasi, serta efektivitas program zakat.
- Hafidhuddin, Didin. Zakat dalam Perekonomian Modern. Jakarta: Gema Insani.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Qardawi, Yusuf. Hukum Zakat. Jakarta: Litera AntarNusa.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Implementasi Indeks Pembangunan Zakatnomics 2021. Jakarta: BAZNAS, 2021.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Kajian Zakat Perusahaan Publik Indonesia 2021. Jakarta: BAZNAS, 2021.
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. Kajian Nisab Zakat Pendapatan dan Jasa 2026. Jakarta: BAZNAS, 2026. Kajian ini juga memuat penjelasan mengenai kedudukan zakat dan kelompok penerima zakat berdasarkan Q.S. At-Taubah ayat 60.